
PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *RETURN ON ASSET*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Aidil Hartono

email: aidilhartono@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data yang terdapat di BEI pada perusahaan manufaktur. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat penulis maka disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak melalui uji parsial, *Return On Asset* juga berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak melalui uji parsial, dan *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak.

KATA KUNCI: *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Manajemen Pajak.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin, namun dalam prakteknya terdapat banyak hal yang dapat menyebabkan laba suatu perusahaan menurun. Hal yang dapat menyebabkan laba perusahaan akan menurun adalah beban bunga dan beban pajak. Beban bunga didapatkan oleh perusahaan karena peminjaman dana dari kreditur sedangkan beban pajak yang bersifat wajib membuat perusahaan tidak dapat menghindari pembayaran beban pajak namun pembayaran beban pajak dapat ditekan oleh perusahaan dengan teknik manajemen pajak.

Manajemen pajak telah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Melihat apakah perusahaan melakukan manajemen pajak adalah dengan menghitung *Effective Tax Rate* perusahaan apabila jenjang *Effective Tax Rate* perusahaan berada diantara rentang 0 hingga 1, berarti perusahaan telah melakukan manajemen pajak. Namun dalam kenyataannya rentang perhitungan *Effective Tax Rate* yang dihasilkan oleh perusahaan berbeda-beda.

Sebagian besar hasil perhitungan *Effective Tax Rate* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tiap tahunnya menunjukkan hasil pada kisaran 0,200 hingga 0,499.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah manajemen pajak karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki fluktuasi yang berbeda jauh dengan kebanyakan perusahaan lainnya yang stagnan pada angka yang hampir sama pada setiap tahunnya

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah variabel *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Corporate Social Responsibility telah banyak di realisasikan oleh perusahaan bertahun-tahun lamanya dengan menjunjung tinggi kepedulian baik antara perusahaan dengan masyarakat dan juga antara perusahaan dengan lingkungan. Menurut Rahmawati (2012: 179): Tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela telah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan perusahaan dengan menyisihkan laba dari perusahaan. Setelah ditetapkannya Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) yang berisi tentang kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat dalam operasi bisnis mereka. Laba perusahaan selain disisihkan untuk keperluan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga disisihkan sebagian untuk keperluan pembayaran pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, aspek sosial serta aspek lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) sangat berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan yang dimana sebuah organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusan yang tidak sepihak yang semata dampaknya hanya berpengaruh ke dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat deviden tetapi harus mempertimbangkan dampak sosial yang timbul serta dampak terhadap lingkungan akibat dari keputusan tersebut baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pengertian tersebut *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Biaya-biaya yang pasti dikeluarkan oleh perusahaan biaya *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan juga beban pajak penghasilan oleh karena itu perusahaan melakukan tindakan Manajemen Pajak dengan tujuan agar pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pajak dapat ditekan. Nominal pembayaran pajak yang sedikit menyebabkan pengaruh yang negatif antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap manajemen pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Variabel ini diukur menggunakan pengukuran dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Menurut peraturan BAPEPAM No VIII.G.2 dalam Jessica dan Toly (2014) terdapat 78 item pengungkapan yang sesuai dengan kondisi di Indonesia yang terdiri atas 7 kategori yang terdiri dari kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item). Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan

Nilai 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N : jumlah item untuk perusahaan I, $n_i \leq 78$.

Pajak yang tinggi dari perusahaan melambangkan laba yang tinggi pula dari perusahaan tersebut. Laba yang tinggi dapat disebabkan oleh manajemen perusahaan yang baik sehingga membuat perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Manajemen yang baik dari perusahaan juga dapat dilihat dengan menggunakan teknik analisis rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* yang merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola total aktiva perusahaan secara efektif sehingga dapat mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan dari total aktivananya.

Return On Asset yang tinggi menunjukkan perusahaan telah menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total aset yang ada. Salah satu guna dari rasio *Return On Asset* yang terutama adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan apakah laba yang didapatkan perusahaan telah maksimal serta apakah pendapatan yang didapatkan perusahaan pada tahun bersangkutan telah lebih baik dari kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan telah lebih baik dari sebelumnya perusahaan membandingkan kinerja perusahaan sebelumnya dengan kinerja perusahaan yang terbaru dengan memperbandingkan apakah *Return On Asset* tahun ini lebih tinggi ataukah lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan yang baik dengan mendapatkan nilai *Return On Asset* yang tinggi, nilai *Return On Asset* yang tinggi tentu saja akan berbanding lurus dengan laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut apakah tinggi atau rendah. Laba yang tinggi akan membuat deviden perusahaan juga tinggi Maka untuk kepentingan investor demi laba yang tinggi perusahaan pun melakukan tindakan Manajemen Pajak untuk menampakkan laba yang tinggi dari perusahaan. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu dari Nugraha dan Meiranto (2015) yang menyimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Helfert (2001: 64):“Walaupun tiap rasio adalah suatu indikator profitabilitas keseluruhan, hasilnya dapat sangat menyimpang

yang disebabkan oleh keuntungan dan kerugian yang tidak berulang, perubahan pada struktur modal perusahaan (proporsi hutang jangka panjang berbunga terhadap ekuitas pemilik)”. Rumus yang digunakan dalam variabel ini menurut Riyanto (2008: 336) adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba tidak hanya menggunakan sumber dana dari pemilik modal atau saham, tetapi perusahaan juga membutuhkan pinjaman dana dari pihak ketiga. Peminjaman uang yang berlebihan dari kreditur dapat membuat perusahaan terbebani karena harus membayar bunga pinjaman. Perusahaan yang mengelola hutang dengan modal yang ada dengan baik dapat dilihat dengan menggunakan teknik analisis *Debt to Equity Ratio (DER)* karena teknik analisis ini adalah teknik analisis yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang dapat mempengaruhi perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal karena perusahaan harus membayar utang beserta bunganya dengan laba tersebut. Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit untuk melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan tambahan modal, disinilah peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukannya sebuah rasio yang khusus untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan modal yang dapat menanggung total hutang yang timbul dikarenakan kegiatan pendanaan. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang maka hal ini masih dapat diterima karena besarnya hutang lancar sering dikarenakan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Jika hutang jangka

panjang yang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami masalah likuiditas dimasa yang akan datang, selain itu juga laba perusahaan semakin sedikit karena laba tersebut harus membiayai hutang perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* lebih dari satu dikhawatirkan juga dapat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan serta mengganggu pertumbuhan harga saham perusahaan tersebut. Kebanyakan investor menghindari perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi. Menurut Sawir (2005: 12): “Alasan utama untuk menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya”. Hutang yang banyak dapat membebani perusahaan karena pembayaran bunga yang tinggi (*Cost of Fund*) sehingga perusahaan melakukan tindakan Manajemen Pajak agar pengeluaran perusahaan dalam membayar pajak tidak tinggi. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu dari Nugraha dan Meiranto (2015) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak. Rumus yang digunakan dalam variabel ini menurut Sawir (2005: 13) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pajak adalah kontribusi wajib terhadap negara yang bersifat memaksa. Pajak memiliki beberapa unsur seperti iuran dari rakyat untuk negara, digunakan untuk membiayai masyarakat luas, berdasarkan undang-undang, dan tanpa adanya jasa timbal balik. Pajak wajib dibayarkan oleh wajib pajak, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Perusahaan yang merupakan wajib pajak badan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku, dalam Jessica dan Toly (2014) menyatakan apabila pembayaran pajak penghasilan badan hanyalah dianggap sebagai sebuah transaksi bisnis dan salah satu biaya perusahaan, mungkin tujuan perusahaan tersebut adalah untuk meminimalkan jumlah pajak terutang sebanyak mungkin. Laba bersih sebelum pajak dapat di lihat dari laporan laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Helfert (2001: 65):”Bila kita terima pendapat bahwa pajak penghasilan merupakan bagian normal yang selalu ada dalam dunia usaha, maka hasil tersebut dapat diubah dengan

menggunakan laba bersih sebelum bunga tetapi setelah pajak”. Tingginya pajak yang harus dibayarkan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak dengan melakukan tindakan Manajemen Pajak. Perusahaan yang melakukan tindakan Manajemen Pajak yang berarti melakukan tindakan penurunan kewajiban pajak perusahaan namun secara legal untuk mendorong perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran tingkat Manajemen Pajak ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* mengikuti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2014). Rumus yang digunakan dalam variabel ini dalam Jessica dan Toly (2014) adalah:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak}$$

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif (hubungan kausal) serta Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data yang terdapat di BEI pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah *go public* sebelum tahun 2011 dan melakukan manajemen pajak dengan nilai *Effective Tax Rate* berkisar antara 0 sampai dengan 1 untuk memperoleh batasan-batasan yang diharapkan dalam penelitian. Teknik analisis data yang dipakai adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik.

PEMBAHASAN

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ETR	280	.002	.967	.26116	.115548
CSR	280	.013	.333	.11204	.076567
ROA	280	.007	.856	.16141	.133032
DER	280	.108	7.396	.95140	.932125
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Data Olahan, tahun 2016

Dari hasil statistik deskriptif jumlah data masing-masing variabel yang diuji sebanyak 56 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total data sebanyak 280.

Nilai ETR minimum pada sampel perusahaan yang diambil adalah sebesar 0,002 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,967. Untuk nilai CSR memiliki nilai minimum pada sampel sebesar 0,013 dan nilai maksimum sebesar 0,333. Untuk nilai ROA memiliki nilai minimum pada sampel sebesar 0,007 dan nilai maksimum sebesar 0,856. Terakhir nilai DER minimum pada perusahaan sampel adalah sebesar 0,108 dan nilai maksimum sebesar 7,396.

Variabel dependen adalah Manajemen pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate*, sedangkan variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil output atas pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.304	.012		24.418	.000
CSR	-.045	.042	-.070	-1.062	.289
ROA	-.239	.054	-.317	-4.455	.000
DER	.027	.008	-.249	-3.478	.001

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, tahun 2016

Dari Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 0,304 - 0,045X_1 - 0,239X_2 + 0,027X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Pajak

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Return On Asset*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.090	.046974

Sumber: Data Olahan, tahun 2016

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi berganda variabel CSR, ROA, dan DER terhadap ETR didapatkan nilai 0,321. Angka koefisien korelasi berganda (R) yang mendekati 0 ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu CSR, ROA, dan DER mempunyai hubungan yang rendah karena variabel interval koefisien berada diantara 0,200 s.d 0,399.

TABEL 4
UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	3	.018	8,043	0,000 ^a
	Residual	.463	210	.002		
	Total	.517	213			

Sumber: Data Olahan, tahun 2016

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang berarti bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

TABEL 5
UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.304	.012		24.418	.000
	CSR	-.045	.042	-.070	-1.062	.289
	ROA	-.239	.054	.317	-4.455	.000
	DER	0.027	.008	-.249	-3.478	.001

Sumber: Data Olahan, tahun 2016

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 5 diketahui hasil uji t bahwa *p-value* sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel CSR terhadap Manajemen pajak.

Kemudian diketahui hasil uji T pada Tabel 6 diketahui hasil uji t bahwa *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap Manajemen pajak

Terakhir diketahui hasil uji T pada Tabel 6 diketahui hasil uji t bahwa *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER terhadap Manajemen pajak.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan penulis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Manajemen pajak. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian penulis berbeda dapat dikarenakan oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan tidak mencerminkan bahwa laporan yang telah di sampaikan oleh perusahaan telah tepat, karena ada indikasi bahwa laporan *Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak transparan.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan penulis menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap Manajemen pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Nugraha dan Meiranto (2015) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya data didapatkan oleh penulis dari perusahaan sampel adalah hasil perhitungan *Return On Asset* yang tinggi namun hasil perhitungan *Effective Tax Rate* yang lebih rendah dari hasil perhitungan *Return On Asset*. Pada dasarnya perusahaan tentu saja tidak mau membayar pajak yang tinggi, dengan hasil yang didapatkan penulis yaitu *Return On Asset* berpengaruh negatif dengan Manajemen Pajak yang diukur dengan rumus *Effective Tax Rate* menunjukkan bahwa perusahaan telah menekan pembayaran pajak dengan baik karena nilai beban

pajak penghasilan berbanding lurus dengan tinggi atau rendahnya hasil perhitungan *Effective Tax Rate* perusahaan.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan penulis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Manajemen pajak. Penelitian penulis ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Nugraha dan Meiranto (2015) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak yang diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang didapatkan penulis menghasilkan value sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Pajak yang diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang didapatkan penulis menghasilkan value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Pajak yang diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang didapatkan penulis menghasilkan value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran kepada pembaca untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* perusahaan menggunakan laporan tahunan pada periode diatas tahun 2013 karena hasil pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang didapatkan oleh penulis pada tahun diatas 2013 menghasilkan lebih banyak perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Helfert, Erich A. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Jessica dan Agus Arianto Toly. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Tax & Accounting Review*, Vol.4, No.1 2014.
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Nugraha, Novia Bani dan Wahyu Meiranto. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4, No.4 2015, hal.1-4.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Belajar Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi offset, 2012.
- Rahmawati. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2012.
- Riyanto, Bambang. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2010.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.